

OPINI AUDIT, AUDITOR SWITCHING, DAN FIRM SIZE PADA AUDIT REPORT LAG

Alfa Syaidina Putra ¹, Esti Damayanti^{2*}

Departemen Akuntansi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

* email korespondensi: estidamayanti@unkris.ac.id

Submitted : 7 December 2025, Review : 18 December 2025, Publish : 29 December 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of audit opinion, auditor switching, and firm size on audit report lag in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2023 period. The research sample was obtained using purposive sampling, resulting in 184 observation data points. The data used are secondary data obtained from the companies' annual reports. Data analysis was conducted using panel data regression with EViews 12 software. The results indicate that, partially, audit opinion has a significant negative effect on audit report lag. Meanwhile, auditor switching and firm size do not have a significant effect on audit report lag.

Keywords: *Audit Opinion; Auditor Switching; Firm Size; Audit Report Lag*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit, *auditor switching*, dan *firm size* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Sampel penelitian diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 184 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi data panel melalui software *EViews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Sementara itu, *auditor switching* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata Kunci : *Opini Audit; Auditor Switching; Firm Size; Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi salah faktor penting yang mempengaruhi laporan keuangan karena berkaitan dengan kredibilitas informasi yang diberikan kepada pengguna sebelum menjadi dasar pengambilan keputusan. Dengan

demikian, ketepatan waktu menjadi suatu keharusan dalam penyajian laporan keuangan agar relevansi informasi yang disajikan dapat terjaga dan diandalkan oleh pengguna informasi tersebut. Salah satu ukuran untuk menilai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *audit*

report lag. Suatu informasi dapat bermanfaat apabila informasi tersebut disampaikan secara cepat, tepat, dan akurat. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi manfaat informasi tersebut karena tidak tersedia pada saat yang dibutuhkan oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah banyaknya perusahaan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia didapati terlambat dalam penyampaian laporan keuangan audit kepada para pengguna laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengumuman dari Bursa Efek Indonesia yang menyatakan tentang perusahaan yang melakukan keterlambatan atau belum menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia dari berbagai sektor setiap tahunnya.



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1

Grafik *Audit report lag* per tahun 2020-2023

Menurut data yang bersumber dari www.idx.co.id terdapat beberapa sektor perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan. Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang

memiliki tingkat keterlambatan pelaporan laporan keuangan yang relatif tinggi dibandingkan sektor lainnya. Keterlambatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kompleksitas transaksi yang tinggi, ketergantungan pada sumber pembiayaan eksternal, dan ketidakpastian pasar. Dalam sektor *property* dan *real estate*, perusahaan seringkali menghadapi tantangan dalam pengakuan pendapatan akibat siklus bisnis yang panjang dan melibatkan kontrak jangka panjang dengan nilai yang besar, seperti proyek pembangunan properti memerlukan waktu bertahun-tahun untuk diselesaikan, sehingga pengakuan pendapatan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku seperti PSAK 72 (Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan). Selain itu, perusahaan *property* dan *real estate* umumnya memiliki banyak anak usaha maupun *joint venture* sehingga proses konsolidasi laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih lama. Faktor lain yang turut memengaruhi keterlambatan adalah perlunya penilaian kembali (*appraisal*) atas aset tetap berupa tanah dan bangunan yang jumlahnya signifikan. Hal ini dapat memperpanjang waktu penyusunan laporan keuangan, terutama jika terjadi perubahan regulasi atau perlunya revisi data keuangan secara signifikan. Kondisi pasar yang fluktuatif dan regulasi yang ketat, terutama terkait kepemilikan aset dan perpajakan, juga memperbesar tantangan bagi auditor dalam memberikan opini secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam sektor *property* dan *real estate* perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan laporan keuangan.

Faktor pertama yang dibahas dan akan diteliti oleh penulis adalah opini audit. Opini audit merupakan sebuah pernyataan yang diberikan oleh auditor eksternal terhadap laporan keuangan yang diaudit (Puspitasari dan Sudjiman, 2022). Opini audit memiliki hubungan dengan *audit report*

lag karena jenis opini yang diberikan auditor dapat memengaruhi waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Opini wajar tanpa pengecualian cenderung membuat proses audit lebih cepat karena tidak memerlukan prosedur tambahan, sedangkan opini yang mengandung modifikasi atau pengecualian dapat menyebabkan auditor melakukan prosedur audit yang lebih kompleks, sehingga memperpanjang *audit report lag*. Penelitian Zahrani et al (2023) serta penelitian oleh Endri, Dewi, dan Pramono (2024) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan hasil opini audit yang wajar dapat mempercepat laporan audit. Berbeda dengan temuan penelitian Sunarsih, Munidewi, dan Masdiari (2021), serta Jura dan Tewu (2021) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan rata-rata hari *audit report lag* yang relatif tidak berbeda jauh antar perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dibahas oleh penulis adalah pergantian auditor (*auditor switching*). *Auditor switching* merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk memutuskan Kerjasama dengan auditor. Hal ini biasanya disebabkan karena berakhirnya kontrak kerja antara auditor dengan perusahaan klien. Perusahaan yang mengganti auditor akan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami bagaimana karakteristik serta sistem yang ada di perusahaan tersebut sehingga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit tergolong lama. Proses adaptasi ini dapat memperpanjang waktu audit, terutama jika auditor baru harus melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kualitas dan kewajaran laporan keuangan. Selain itu, jika pergantian auditor terjadi akibat permasalahan tertentu, seperti opini audit sebelumnya yang bermasalah, maka audit dapat menjadi lebih kompleks dan memakan

waktu lebih lama. Penelitian yang dilakukan oleh Yunisha (2021) serta Zulinovika, Usdeldi, dan Tanjung (2024) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan (*audit report lag*). Semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor, maka penundaan laporan audit yang diakibatkan akan semakin lama. Hal ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Sitohang (2020) serta penelitian Sunersa, Bukit, dan Sadalia (2023) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor terakhir yang dibahas adalah *firm size* (ukuran perusahaan). *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki. Jumlah aktiva atau total aset yang dimiliki dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal (Sunarsih, Munidewi dan Masdiari, 2021). Perusahaan besar sering kali mengalami *audit report lag* lebih cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Wardani, Merawati dan Munidewi, 2020). Hal ini menjadi indikasi bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kompleksitas operasional dan sistem pengendalian internal, yang pada gilirannya dapat memengaruhi cepat lambatnya proses audit atau *audit report lag*.

METODE

Penelitian ini melibatkan 74 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2020-2023 sebagai populasi dan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai cara pengumpulan sampel dengan mempertimbangkan kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan studi, sehingga dapat diperoleh jumlah sampel yang kemudian akan diteliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Total perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023; (2) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami keterlambatan pelaporan tahun 2020-2023 secara berturut-turut; dan (3) Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangan pada tahun 2020-2023 secara berturut-turut. Dari kriteria sampel tersebut diperoleh sebanyak 46 sampel yang digunakan dalam penelitian.

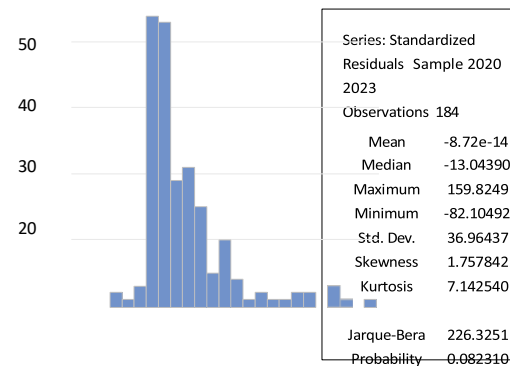
Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu opini audit, *auditor switching*, dan *firm size* sebagai variabel bebas, dan *audit report lag* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi, dimana data laporan keuangan tahunan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, kemudian dilakukan pengujian yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis penelitian dengan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat suatu penjelasan sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

Berikut hasil dari uji normalitas menggunakan histogram dan uji *jarque-bera*.



Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *eviews* 12, 2025

Gambar 2 Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 2 hasil uji normalitas, dapat dilihat nilai *jarque-bera* dengan nilai *probability* $0,082310 > 0,05$, maka dapat disimpulkan model penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient variable	Centered VIF
OA	167.2307	1.031643
AS	30.45124	1.006535
FS	0.476458	1.037481

a. Dependent Variabable : Audit Reprt Lag

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel Opini Audit (OA) sebesar $1.031643 < 10.00$, variabel *Auditor Switching* (AS) sebesar $1.006535 < 10.00$, dan variabel *Firm Size* (FS) sebesar $1.037481 < 10.00$. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	10.79890	Prob. F(3,180)	0.1043
Obs*R-squared	28.06538	Prob. Chi-Square(3)	0.1034
Scaled explained SS	38.82210	Prob. Chi-Square(3)	0.0399

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil Tabel Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs*R-squared* sebesar 0,1034 > 0,05, maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Data Panel

Coefficients ^a	
Model	Unstandardize Coefficient B
(Constant)	158.8802
OA	-59.45675
AS	7.721732
FS	0.219351

a. *Dependent Variable* : (Y) ARL

Berdasarkan Tabel Uji Regresi dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$ARL = 158,8802 - 59,45675OA + 7,721732AS + 0,219351FS + e_{it}$$

Uji t

Tabel 4 Uji T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	158.8802	6.602575	0.0000
OA	-59.45675	-4.069912	0.0001
AS	7.721732	1.471028	0.1430
FS	0.219351	0.261709	0.7938

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *eviews* 12, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4 Uji t, dapat dinyatakan bahwa hasil uji opini audit menunjukkan nilai probabilitas 0,0001.

Nilai signifikan < taraf signifikan yaitu 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil uji *auditor switching* menunjukkan nilai 0,1430. Nilai signifikan > taraf signifikan yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Meskipun arah koefisiennya positif, pengaruhnya secara statistik tidak cukup kuat untuk simpulkan signifikan. Hasil uji *firm size* menunjukkan nilai 0,7938. Nilai signifikan > taraf signifikan yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
	.1355	.1211

Sumber: Diolah oleh peneliti menggunakan *eviews* 12, 2025

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,1211 menunjukkan bahwa sekitar 12,11% variasi dari *Audit Report Lag* (ARL) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini, yaitu Opini Audit (OA), *Auditor Switching* (AS), dan *Firm Size* (FS). Sementara itu, sisanya sebesar 87,89% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,0001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini berarti

variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar -59,45675 mengindikasikan bahwa perusahaan yang memperoleh opini wajar (*unqualified opinion*) cenderung menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar. Hal ini menunjukkan bahwa variabel opini audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan, bahwa auditor berperan sebagai pihak independen yang menjembatani antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang memberikan opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan bahwa laporan keuangan tidak mengandung masalah material, sehingga proses audit lebih cepat diselesaikan karena tidak memerlukan prosedur tambahan. Opini yang wajar juga mencerminkan laporan keuangan yang lebih dapat diandalkan dan lebih sedikit permasalahan, sehingga mempercepat proses audit dan asimetri informasi dapat ditekan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dari Handoyo dan Maulana (2019) dengan judul “*Determinants of Audit Report lag of Financial Statements in Banking Sector*” yang menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin baik opini yang diberikan, semakin cepat laporan keuangan yang dipublikasikan. Sebaliknya, opini audit yang menyimpang (seperti *qualified*, *adverse*, atau *disclaimer*) cenderung memerlukan waktu lebih lama karena adanya pemeriksaan tambahan dan diskusi lebih lanjut dengan pihak manajemen.

Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Report Lag

Auditor switching dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Karena dengan nilai signifikansi 0,1430 yang menunjukkan nilai lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan koefisien regresi positif sebesar 7,721732. Hal ini menunjukkan meskipun pergantian auditor cenderung meningkatkan durasi audit, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan teori keagenan, pergantian auditor seharusnya memperpanjang proses audit karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami struktur, sistem, dan karakteristik perusahaan klien yang baru. Namun, dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sunersa, Bukit, dan Sadalia (2023) dengan judul “*The Effect of Auditor Switching, Audit Tenure, Audit Firm Size, Profitability, Business Risk, and Operational Complexity on Audit Report Lag with the Committee Audit as a Moderating Variable*” yang menyatakan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor tidak selalu berdampak pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena auditor baru dapat menyesuaikan diri dengan kondisi perusahaan dan tetap bekerja secara profesional sesuai jadwal. Hal ini bisa terjadi karena adanya peningkatan standar kerja auditor baru atau proses transisi yang sudah didukung dokumentasi audit yang memadai dari auditor sebelumnya.

Pengaruh Firm Size terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian menunjukkan *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Nilai signifikansi sebesar 0,7938 menunjukkan nilai lebih besar dari taraf

signifikansi 0,05 dan koefisien regresi positif sebesar 0,219351. Ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan panjang pendeknya waktu audit. Secara teori, perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan struktur keuangan yang kompleks yang seharusnya dapat mempermudah atau memperpanjang proses audit. Namun dalam penelitian ini hal tersebut tidak terbukti signifikan. Hal ini mungkin disebabkan karena auditor yang menangani perusahaan besar biasanya juga memiliki pengalaman dan kapasitas yang setara. Hasil ini sejalan dengan temuan Endri, Dewi, dan Pramono (2024) dengan judul “*The Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia*” yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Auditor lebih mengutamakan kualitas prosedur audit sesuai standar profesional dibandingkan ukuran perusahaan, sehingga waktu penyelesaian audit relatif seragam antara perusahaan besar maupun kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Auditor switching tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Firm size tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* (Y)

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W. dan Habiburrochman, H. (2019) “The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag,” *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), hal. 129–144. doi: 10.1108/AJAR-05-2019-0042.

- Alverina, G. C. A. dan Hadiprajitno, P. T. B. (2022) “Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan Periode,” *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), hal. 1–13. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Bursa Efek Indonesia (2020) *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2020*, [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Bursa Efek Indonesia (2021) *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2021*, [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id). Tersedia pada: <https://www.idx.co.id/id>.
- Bursa Efek Indonesia (2022) *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2022*, *Pengumuman*.
- Bursa Efek Indonesia (2023) *Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2023*, [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id).
- Carolina, J. dan L. Tobing, V. C. (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei,” *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), hal. 45–54. doi: 10.33884/jab.v3i2.1258.
- Endri, E., Dewi, S. S. dan Pramono, S. E. (2024) “The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia,” *Investment Management and Financial Innovations*, 21(1), hal. 0–12. doi: 10.21511/imfi.21(1).2024.01.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoyo, S. dan Maulana, E. D. (2019) “Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking

- Sector,” *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2), hal. 142. doi: 10.24843/matrik:jmbk.2019.v13.i02.p02 .
- Ikatan Akuntansi Indonesia, I. (2020a) *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan*. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, I. (2021) *Standar Audit (SA) 700: Membentuk Suatu Opini dan Laporan atas Laporan Keuangan & Standar Audit (SA) 705: Modifikasi atas Opini dalam Laporan Auditor Independen*. Jakarta. Tersedia pada: www.iapi.or.id.
- Islami, R. I. et al. (2023) “Literatur Review : Analisis Pergantian Auditor, Opini Audit, Dan Audit Fee Terhadap Audit Delay,” *Student Research Journal*, 1(6), hal.156–167. Tersedia pada: <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.820>.
- Jura, J. V. J. dan Tewu, M. D. (2021) “Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange),” *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), hal. 44–54. doi: 10.9744/ijbs.4.1.44-54.
- Lina, W. R. dan Putri, A. M. (2022) “SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Pengaruh Ukuran Perusahaan , Pergantian Auditor , Komite Audit , Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perdagangan , Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Dibursa,” *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 2(3), hal. 24.
- Muhammad, E., Puspita, D. R. dan Mamun, S. (2023) “Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020),” *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol.08(Audit Delay Pada Consumer Goods), hal.12
<https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>.
- Novita, D. et al. (2023) “Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure, Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Batu Bara,” *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(2), hal. 316–330. doi: 10.56696/jaka.v4i2.8251.
- Pasha, R. S. dan Nurhadianto, T. (2023) “Determinan Fenomena Audit Delay,” *UMMagelang Conference Series*, hal. 286–299. Tersedia pada: <https://journal.unimma.ac.id>.
- Prasetyo, D. dan Rohman, A. (2022) “(2022) Dwi Prasetyo & Abdul - Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag dan audit delay sebagai variabel intervening,” *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), hal. 1–15. Tersedia pada: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Puspitasari, D. M. P. dan Sudjiman, L. S. (2022) “Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021,” <https://Medium.Com/>, 3(11), hal.177–191. Tersedia pada: <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Rajaguk-guk, J. A., Hidayat, H. dan Imelda (2022) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan RealEstate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), hal. 56–64.
- Sihombing, P. R. (2022) *Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisik Pemula*.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B. dan Masdiari, N. K. M. (2021) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,

- Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag,” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), hal. 1–13. doi: 10.22225/kr.13.1.2021.1-13.
- Sunersa, A. N., Bukit, R. B. dan Sadalia, I. (2023) “the Effect of Auditor Switching and Profitability on Audit Report Lag With the Audit Committee As a Moderating Variable,” *International Journal Multidisciplinary Science*, 2(1), hal. 13–21. doi: 10.56127/ijml.v2i1.548.
- Supriyono, R. . (2018) *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta.
- Verawati, N. dan Wirakusuma, M. (2016) “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit, Dan Komite Audit Dalam Audit Delay,” *E- Jurnal Akuntansi*, 17(2), hal. 1083–1111.
- Wardani, N. W. S., Merawati, L. K. dan Munidewi, I. . B. (2020) “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018,” *Jurnal Kharisma*, 2(3), hal. 138–156.
- Yunisha, E. (2021) “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2018-2020),” *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), hal. 399–405.
- Zahrani, K. *et al.* (2023) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Audit Report Lag dengan Reputasi KAP sebagai Variabel Moderasi,” *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), hal. 1174–1185.
- Zulinovika, E., Usdeldi dan Tanjung, F. S. (2024) “Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), hal. 42–56. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270>.